

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengetahuan tentang belajar yang terjadi sepanjang hidup di semua tempat dan situasi yang berdampak positif bagi pertumbuhan setiap individu. Selain itu pendidikan adalah suatu pengajaran kepada peserta didik oleh seorang guru yang diharapkan dapat menjadi teladan, belajar, membimbing dan membentuk karakteristik dan moral peserta didik yang lebih baik, serta mengkaji ilmu pengetahuan setiap individu. Pendidikan berarti merupakan sekolah. Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, secara sistematis merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.¹ Melalui berbagai kesempatan belajar, adanya kemajuan dan perkembangan pada siswa yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang sudah tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.² Oleh karena itu dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya perencanaan yang

¹ Ardi Dwi Susandi and Santi Widyawati, 'Proses Berpikir Dalam Memecahkan Masalah Logika Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent', *NUMERICAL (Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika)*, 1.1 (2017), 93
<<https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.122>>. h.45

² 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45
<<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

maksimal dengan menentukan strategi apa yang diaplikasikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sekolah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan masyarakat luas. Dalam rangka mencapai peningkatan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka harus terdapat proses pembelajaran secara efisien di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan bermacam metode atau tata cara yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perihal dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan arti belajar kepada siswa supaya hasil belajar dapat bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran yang bermakna ialah proses belajar mengajar yang diharapkan untuk siswa dimana siswa bisa ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran dan menciptakan langsung pengetahuan tersebut.

Satuan pendidikan terpenting dalam mawadahi prosedur pendidikan formal yaitu sekolah dasar. Terdapat berbagai pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, satu diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan sejak di bangku sekolah dasar. Mata pelajaran IPA menempati posisi penting dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar dan perkembangan ilmu yang lain. Pembelajaran IPA masih dianggap sulit oleh sebagian siswa, karena terdapat bahasa ilmiah yang membutuhkan hafalan dan pemahaman

yang baik.³ Mengingat pentingnya pelajaran IPA, maka sangat diharapkan peran seorang guru supaya dapat menentukan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat merubah pola pikir dan pandangan peserta didik terhadap IPA.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan *scientific learning* yang memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.⁴ Keterampilan proses sains dapat mengaktifkan belajar siswa dalam proses belajar dari pengalaman, menekankan hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja dan kegiatan belajar lainnya untuk menciptakan atau menemukan pengetahuan yang dicari.⁵ Keterampilan proses sains juga berpotensi untuk mengembangkan rasa ingin tahu dalam kehidupan melalui sikap ilmiah dan pengetahuan secara bertahap. Pembelajaran IPA menekankan pembelajaran secara ilmiah, yang melibatkan seluruh aspek kemampuan siswa untuk mengolah masalah dan mencari informasi dengan tujuan agar siswa dapat berpikir aktif, kreatif, kritis, dan memecahkan masalah di sekitarnya secara ilmiah.⁶ Oleh karena itu proses pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah harus dapat

³ Riza Umami, 'Difficulties In Understanding The Science Learning Material as Related to Educational Psychology', *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 6.1 (2022), 13–22 <<https://doi.org/10.21070/psikologia.v6i1.1119>>. h.15

⁴ Wiki Apriany Apriany, Endang Widi Winarni, and Abdul Muktadir Muktadir, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu', *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3.1 (2020), 88–97 <<https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12308>>. h.89

⁵ & Martini Kastawaningtyas, A., 'Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Experiential Learning Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2.2 (2017), 45–52 <<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa>>. h.46

⁶ Tia Widiyanti and Ana Fitrotun Nisa, 'Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar', *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8.1 (2021), 1269–83 <<https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11136>>. h.1269

memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kompetensinya agar bisa memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil belajar yang belum mencapai target atau KKM dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada mata pembelajaran IPA yang menunjukkan dari 25 siswa, sebanyak 14 siswa atau 56% siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai target dan 11 siswa atau 44% siswa yang sudah memenuhi target. Standar ketuntasan atau KKM pada kelas V SD Islam At-Taqwa Rawamangun adalah 75, namun terdapat target penilaian sebesar 85. Aspek afektif diperoleh data 76% siswa mencapai KKM kategori sangat baik. Selanjutnya Aspek psikomotor diperoleh data sebesar 72% siswa yang mencapai KKM kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin menargetkan berusaha meningkatkan hasil belajar secara aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebanyak 80% dari jumlah siswa di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Islam At-Taqwa Rawamangun peneliti mendapati terdapat masalah yang terjadi di kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA masih kurang variatif dan masih cenderung berjalan kurang maksimal. Dalam pembelajaran IPA belum maksimalnya kegiatan pembelajaran yang memberikan kegiatan praktik pengalaman langsung bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, menyebabkan siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran IPA. Terbatasnya penggunaan media atau alat peraga sebagai pembelajaran yang membuat siswa sulit untuk memahami konsep dasar IPA, sehingga dalam memahami materi yang diajarkan masih abstrak dan kurang mengerti. Guru berupaya kepada siswa untuk terjun langsung dalam proses pembelajaran dan merangsang keaktifan belajar siswa, namun keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut masih didominasi oleh

sebagian siswa tertentu saja dan masih terdapat siswa yang kurang turut aktif selama proses pembelajaran. Salah satunya pada materi sistem peredaran darah manusia, karena dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku modul yang tersedia sebagai sumber belajarnya dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mengulang pembelajaran di rumah, dan menghafal pada saat menghadapi ulangan. Sehingga siswa merasa jenuh, menyebabkan siswa kurang aktif dalam meningkatkan keterampilannya dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan yang didapat dapat menimbulkan kekhawatiran kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa dan dikhawatirkan dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Suatu perencanaan atau desain yang menggambarkan proses secara detail dan menciptakan kondisi lingkungan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat berinteraksi sehingga timbul perkembangan pada diri siswa ke arah yang lebih baik dalam proses yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas.⁷ Cakupan materi dan tuntutan kurikulum yang mana siswa harus terlibat dalam proses pemerolehan ilmu pengetahuan, agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentu membutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA yang tidak hanya dalam aspek kognitif dan afektif saja, namun juga peningkatan pada aspek psikomotor tentu akan sangat baik jika dipadukan dengan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran yang digunakan nantinya akan menggambarkan suatu proses rincian dan menciptakan

⁷ Nurul Nisah and others, 'Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8.2 (2021), 114–26
<<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>>. h.116

situasi lingkungan yang membuat siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu *project based learning*. Model *Project Based Learning* berorientasi pada aspek psikomotor atau keterampilan sehingga dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran proyek, dalam meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran tersebut cocok untuk semua jenjang pendidikan, karena pembelajaran dengan *project based learning* membuat siswa dapat memahami suatu masalah dan mencari solusinya, serta meningkatkan keterampilan belajar sehingga siswa belajar menjadi lebih berarti.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edi Cahyadi, dkk dengan judul “Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model *project based learning* pada siswa sekolah dasar”.⁸ Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan percobaan dapat meningkatkan hasil belajar secara kognitif dan psikomotorik siswa dari siklus 1 ke siklus 2 kelas V SDN Dukuh 02. Selanjutnya pada penelitian Silmy Nauli Izati, dkk dengan judul “*Project Based Learning* Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik”.⁹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis literasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada tema lingkungan sahabat kita siswa kelas V SD Negeri Salatiga 05, kreativitas siswa pun juga meningkat melalui pengerjaan proyek yang dikerjakan secara kelompok. Kemudian penelitian Richard Adony Natty, dkk dengan

⁸ Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, and Nurul Hidayati, ‘Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2.1 (2019), 205–18 <<http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/281>>. h.217

⁹ Silmy Nauli Izati, Wahyudi, and Martin Sugiyarti, ‘Project Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.9 (2018), 1122–1127-1127 <<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11508>>. h.1127

judul “Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di Sekolah Dasar”.¹⁰ Penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar tematik tema 2 melalui penerapan model *project based learning* pada siswa kelas 3 SD Negeri Gendongan 02 Salatiga.

Persamaan dengan penelitian ini berupa mata pelajaran yang digunakan yaitu IPA dan jenis model penelitian tindakan kelas yang digunakan. Perbedaan penelitian tindakan kelas sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti kembangkan ialah terletak pada muatan materi ajar, lokasi penelitian, dan penilaian hasil belajar IPA yang akan dilaksanakan tidak hanya melalui aspek kognitif saja, juga melalui aspek afektif serta psikomotorik.

Terkait uraian yang telah dipaparkan di atas dengan belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa karena kurangnya penerapan model pembelajaran proyek pada pembelajaran IPA. Maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas V SD Islam At-Taqwa Rawamangun Jakarta Timur mengenai bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *Project Based Learning*.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya model pembelajaran yang diterapkan.
2. Belum maksimalnya kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA.
3. Belum ada media yang digunakan dalam pembelajaran

¹⁰ Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, ‘Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 3.4 (2019), 1082–92 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>>. h. 1082

4. Masih terdapat kompetensi hasil belajar siswa yang belum tercapai..

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Islam At-Taqwa Rawamangun.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka diperlukannya pembatasan masalah dalam penelitian, yaitu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD Islam At-Taqwa Rawamangun.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi area, fokus penelitian, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas V SD Islam At-Taqwa Rawamangun?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Islam At-Taqwa Rawamangun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna bagi beberapa pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang diterapkan seperti *Project Based Learning* dalam upaya

mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam berperan aktif pada kegiatan pembelajaran, meningkatkan keterampilan kerjasama antar siswa, mendapatkan pengalaman dalam proses pembelajaran IPA melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam model *Project Based Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dengan tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencetak prestasi belajar siswa di sekolah dan dapat meningkatkan mutu atau kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan sikap secara profesionalisme guru, menambah pengetahuan serta wawasan terkait model pembelajaran IPA yang menarik untuk diajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar.